

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 POPAYATO BARAT

APPLICATION OF THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN WRITING EXPOSITION TEXTS TO GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 POPAYATO BARAT

Yunita S. Otji¹, I Gusti Ketut Alit Suputra²

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako^{1,2}

yunitaotji48@gmail.com

ABSTRAK - Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Menulis Teks Eksposisi.

ABSTRACT - The problem in this research is how to apply the STAD type of cooperative learning model in writing exposition texts to grade VIII students of SMP Negeri 1 Popayato Barat. The purpose of this research is to describe the application of the STAD type cooperative learning model in writing exposition texts for grade VIII students of SMP Negeri 1 Popayato Barat. It is qualitative research with a descriptive method. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data analysis technique was descriptive statistical analysis technique. The research results indicated that the STAD type of cooperative learning model application is highly effective in writing exposition texts to grade VIII students of SMP Negeri 1 Popayato Barat.

Keywords: STAD type cooperative learning, writing exposition text.

Pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Popayato Barat harus mendapat perhatian lebih dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat siswa dihadapkan pada pembelajaran menulis, siswa masih kesulitan terutama pada penggunaan bahasa. Siswa masih kurang memperhatikan aturan-aturan dalam keterampilan menulis sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Popayato Barat pada pembelajaran menulis, cenderung masih terpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP Negeri 1 Popayato Barat, guru belum melibatkan aktivitas siswa secara maksimal. Hal ini yang menyebabkan banyak siswa yang menganggap proses

pembelajaran menulis itu adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, dan kurang variatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, terutama menulis teks eksposisi di SMP Negeri 1 Popayato Barat, perlu ada penerapan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dan siswa pun tidak pasif dan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab, apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengolah proses pembelajaran tepat, maka peluang memperoleh kualitas belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak menerima secara pasif apa yang diberikan guru, adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Trianto (2010:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (dalam Taniredja dkk, 2012:55) mengemukakan "in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher" dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Isjoni (2009:23) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajarn kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau satu tim yang di dalamnya siswa bekerja searah terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bekerja sama dengan orang lain siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Menurut Trianto (2010:52) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Trianto (2010:52-53) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara lain perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, kemudian kerja kelompok.

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi guna menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca (Dalman, 2015:3)

Eksposisi merupakan salah satu jenis paragraf atau karangan yang harus diperkenalkan pada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, teks eksposisi ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan unruk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. (Dalman 2012:119)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan didasarkan pada pengamatan manusia dalam proses mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Zuriah (dalam Sugiyono 2014:47) mengemukakan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, peneliti akan menguraikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara sistematis dan akurat.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Popayato Barat Desa Dudewulo di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang berlokasi di SMP Negeri 1 Popayato Barat Khususnya pada siswa kelas VIII.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu berupa teks eksposisi yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder, Terkait penelitian yang dilakukan yaitu menyangkut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, mengumpulkan data, analisis data dan sampai pada hasil penelitian, serta peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dari penelitian ini. Selain instrumen utama, yaitu peneliti sendiri, instrumen lainnya yaitu berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa dan juga peneliti menggunakan pedoman penilaian untuk menentukan keberhasilan ketrampilan menulis teks eksposisi.

Pengumpulan data meliputi observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Data ini diperoleh melalui evaluasi yang berupa tes kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada RPP yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada RPP

No	Langkah - langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Penerapan pada RPP		Ket
		Ada	Tidak ada	
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.	√		
2	Guru memberikan tes kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga diperoleh nilai awal kemampuan siswa	√		
3	Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota secara heterogen	√		
4	Guru memberikan tugas pada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya bersama-sama	√		
5	Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.	√		
6	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan,			

	memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	√		
7	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai awal ke nilai kuis berikutnya	√		

Hasil observasi dari kegiatan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Komponen Ketrampilan	Kriteria				Keterangan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kegiatan membuka proses pembelajaran (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa serta menyajikan/menyampaikan informasi)	√ √ √				Guru memberikan salam, berdoa dan mengabsen siswa Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan motivasi tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.
2.	Kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar dan membimbing kelompok bekerja dan belajar)	√ √ √ √				Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Guru memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan topik diskusi. Guru menunjukkan sikap tanggap. Guru membagi perhatian pengolahan kelas.

3.	Kegiatan menutup proses pembelajaran (evaluasi dan penghargaan kelompok)	√					Guru meninjau kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan di akhir proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.
		√					
		√					
		√					

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan siswa di kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Komponen Ketrampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa: Kesiapan proses pembelajaran Menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran				√	
	Menduduki dan menempati tempat yang ditetapkan				√	
	Mengikuti dengan seksama proses pembelajaran					√
2.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Siswa menyimak pertanyaan terkait dengan pelajaran					√
	Memperhatikan materi sungguh-sungguh dan mencatatnya			√		
3.	Keaktifan siswa dalam kelompok Siswa melakukan diskusi aktif dengan kelompoknya.					√
	Siswa mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang sedang didiskusikan					√
	Siswa saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok					√

5 : Sangat Efektif

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100\%$$

- 4 : Efektif
 3 : Cukup Efektif
 2 : Kurang Efektif
 1 : Tidak Efektif
 Kriteria ketuntasan :

Tabel 4. kriteria ketuntasan

Persentase Aspek	Keterangan
94 – 100	Sangat Efektif
87 – 93	Efektif
75 – 86	Cukup Efektif
66 – 74	Kurang Efektif
59 – 65	Tidak Efektif

(Arikunto,2013, hal 301)

Tabel 5. Data Hasil Belajar siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Isi	Struktur Teks	Diksi	Kalimat	Kaidah EYD		
1	Abdul Gias Nento	4	4	4	3	3	18	90
2	Aditya Husain	3	3	3	3	3	15	75
3	Afdal Abas	4	4	4	3	3	18	90
4	Agil Usman	3	3	3	3	2	14	70
5	Ahmad Kurniawan	4	3	3	3	3	16	80
6	Ahmad Rifai	4	4	3	3	3	17	85
7	Alvian Onu	4	4	3	4	3	18	90
8	Pikran Lahuji	4	4	4	3	3	18	90
9	Rasya Latif	3	3	3	3	2	14	70
10	Reyhan F Darman	3	3	2	3	2	13	65
11	Risman Malanua	4	3	3	3	3	16	80
12	Riski Sahaka	3	3	3	2	2	13	65
13	Riswan Pakaya	4	3	3	3	3	16	80
14	Saputra sage	4	4	3	4	3	18	90
15	Adel Aulia Hasim	4	3	3	3	4	17	85
16	Anita Lahay	3	3	2	3	2	13	65
17	Hesti Mikarromah	4	4	3	3	3	17	85
18	Issabel D.R Moha	4	4	4	3	3	18	90
19	Lifya Layang	4	4	4	3	3	18	90
20	Pebrianti pasisinggi	4	4	3	4	3	18	90
21	Siti Qomariah Pakaya	3	3	2	3	3	14	70
22	Sri Fatra Talib	3	3	3	3	3	15	75
23	Sri Lestari Yunus	3	3	3	4	3	16	80
24	Tasya Rahayu	3	3	2	3	3	14	70

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Presentasi Keterlaksanaan	Kategori
100%	Sangat baik
75%	Baik
50%	Kurang baik
25%	Tidak baik

(Arikunto, 2013, hal. 281)

Tabel 6. perolehan nilai rata-rata pada siswa dalam menulis teks eksposisi

Nilai x	(f)	f.x
100	-	
90	8	720
85	4	340
80	4	320
75	3	225
70	2	140
65	3	195
Jumlah	24	1.940

Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel diatas, maka:

Mean (Rata-rata)

= Mean (M)

$$= \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.940}{24} = 81$$

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan penerapan pada RPP. Data observasi tentang kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung adalah untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga, melalui model tersebut akan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran tentang menulis teks eksposisi siswa. Adapun komponen keterampilan guru sebagai berikut:

a. Komponen Keterampilan membuka pembelajaran.

Komponen keterampilan guru dalam membuka pembelajaran termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena guru membuka pembelajaran sudah mencakup empat aspek yang telah ditentukan di kurikulum pembelajaran, yaitu:

1. Guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa.

2. Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman peserta didik.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

4. Guru memberikan motivasi tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam membuka pembelajaran dikategorikan baik apabila hanya mencakup tiga aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.

b. Kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar.

Komponen keterampilan guru dalam kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena guru dalam membina diskusi sudah mencakup empat aspek yang telah ditentukan yaitu:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar.
2. Guru memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan topik diskusi.
3. Guru menunjukkan sikap tanggap.

4. Guru membagi perhatian pengelolaan kelas sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar dikategorikan baik apabila hanya mencakup tiga aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.

c. Keterampilan menutup pembelajaran.

Komponen keterampilan guru dalam menutup pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik, karena guru dalam menutup pembelajaran hanya mencakup tiga aspek yaitu:

1. Guru meninjau kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
2. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan penguatan di akhir proses pembelajaran.

4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik sedangkan penilaian komponen keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dikategorikan sangat baik apabila mencakup empat aspek dari aspek yang telah disebutkan di atas, begitu pula pada penilaian komponen keterampilan guru yang dikategorikan cukup apabila hanya mencakup dua aspek, dan kategori kurang apabila hanya mencakup satu aspek saja.

Semua komponen aspek keterampilan guru tersebut termasuk dalam kurikulum pembelajaran, adapun tujuan dari tiap aspek tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam proses belajar mengajar apakah sudah termasuk dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Penilaian tiap komponen dikategorikan sesuai dengan aspek yang dicapai, jika tiap komponen seluruh aspeknya terlaksana maka kualifikasinya sangat baik, apabila tiap komponen hanya mencapai tiga aspek maka kualifikasinya baik, jika hanya dua aspek yang terlaksana kualifikasinya cukup, dan apabila hanya satu aspek yang terlaksana maka kualifikasinya kurang atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai..

Data Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Aspek yang dinilai sangat efektif yaitu :

a. Mengikuti dengan seksama proses pembelajaran: saat pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran koopeartif tipe STAD siswa memperhatikan guru, disaat guru menjelaskan materi tentang teks eksposisi di kelas.

b. Siswa menyimak pertanyaan yang terkait dengan pelajaran: saat berdiskusi siswa sangat antusias dalam menyimak pertanyaan yang dilontarkan teman kelompok lain dalam proses diskusi terkait materi yang dibahas.

c. Siswa melakukan diskusi aktif dengan teman kelompoknya: dalam berdiskusi siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, menyangga maupun memberi saran terhadap jawaban dari kelompok lain.

d. Siswa mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang sedang didiskusikan: saat diskusi siswa sangat aktif berdiskusi dan mendalami materi yang diberikan kepada guru, sampai terjadi perdebatan jawaban yang membuat diskusi semakin memanas.

2. Aspek yang dinilai efektif yaitu :

a. Menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran: saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang mempersiapkan alat dan buku tulis di meja.

b. Menduduki dan menempati tempat yang ditetapkan: saat guru sudah berada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang menduduki tempat duduk yang bukan tempat duduknya. Namun siswa tetap tertib saat berada di dalam kelas.

c. Siswa saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok: dalam berdiskusi siswa mampu mengkoordinir teman kelompoknya masing-masing untuk bergiliran saat bertanya, menjawab, menyangga maupun memberi masukan jawaban untuk kelompok lain. Kerjasama antarsiswa dalam kelompok diskusi cukup baik, sehingga diskusi berjalan dengan semestinya.

3. Aspek yang dinilai cukup efektif yaitu :

a. Memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya dalam berdiskusi siswa cukup memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, adapun yang tidak mencatat poin-poin penting dalam berdiskusi namun mereka tetap berperan aktif dalam menjawab dan bertanya saat diskusi.

Dari hasil persentase yang diperoleh siswa pada tabel di atas tentang kegiatan siswa di kelas maka:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{36}{40} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah total skor}} \\ &\quad \times 100\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan 8 aspek penilaian diperoleh persentase keberhasilan dari siswa kelas VIII SMP 1 Popayato Barat dalam penerapan model pembelajaran koopeartif tipe STAD adalah: 90% maka nilai tersebut dikategorikan sangat efektif karena memenuhi kriteria terhadap patokan nilai yang telah ditentukan.

Selain data lembar observasi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan lembar observasi aktivitas siswa, adapula lembar hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas tersebut. Data hasil belajar siswa dicantumkan pada tabel di atas. Maka, hasil menulis teks eksposisi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai dari lima aspek, yaitu: Isi, Struktur teks, Diksi, Kalimat, dan Kaidah EYD. Setiap nilai dengan bobot skor 4 dengan bentuk penilaian skor sebagai berikut:

Presentasi Keterlaksanaan	Kategori
100%	Sangat baik
75%	Baik
50%	Kurang baik
25%	Tidak baik

(Arikunto, 2013, hal. 281)

Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat yaitu:

Tabel 4.6 perolehan nilai rata-rata pada siswa dalam menulis teks eksposisi

Nilai x	(f)	f.x
100	-	
90	8	720
85	4	340
80	4	320
75	3	225
70	2	140
65	3	195
Jumlah	24	1.940

Dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel diatas, maka:

$$\begin{aligned} & \text{Mean (Rata-rata)} \\ & = \text{Mean} \qquad \qquad \qquad (M) \\ & = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.940}{24} = 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81 (baik), maka siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Popayato Barat dikategorikan telah mampu menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil menulis teks eksposisi siswa di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 24 orang siswa kelas VIII, SMP Negeri 1 Popayato Barat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) adalah 81. Rata-rata tersebut apabila dimasukkan dalam interval penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam menulis teks eksposisi berdasarkan pada lima aspek, yaitu: Isi, Struktur teks, Diksi, Kalimat, dan Kaidah EYD adalah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Popayato Barat berhasil.

Berdasarkan paparan kesimpulan, penulis mengemukakan saran pada guru yaitu, sebaiknya guru harus lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. demi sukseskan proses pembelajaran, siswa dan guru haruslah saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil memuaskan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menyiapkan segala perangkat pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar baik secara eksternal dan internal agar siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran khususnya materi menulis teks eksposisi. Diharapkan pula agar jenjang pendidikan memiliki atau menyediakan buku-buku bahasa Indonesia yang menunjang untuk menjadi dasar dan pedoman pengembangan bahasa Indonesia demi tercapainya tujuan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2015). Ketrampilan menulis, Jakarta: Rajawali press.
- Isjoni. (2009). Pembelajaran koperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik. Pekanbaru: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. (2012). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.